

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN METODE KARYA
WISATA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI
PEKANBARU**



OLEH :

**NENG AJIJAH
NIM: 10611002951**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN METODE KARYA
WISATA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh :

NENG AJIJAH

NIM: 10611002951

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Neng Ajjah (2013): Kemampuan Guru Melaksanakan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah ahlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Jumlah guru akidah akhlak 2 orang, karna jumlahnya sedikit tidak diambil sampel. Sedangkan populasinya dari siswa sebanyak 404, karena cukup banyak maka hanya dari kelas VIIA saja sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel data ini disebut porposif sampling. Untuk pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan tehnik wawancara, angket dan dokumentasi. Apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIIA di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tergolong sangat baik. Namun ada dua faktor yaitu:

1. Interen: ketika belajar siswa masih suka bermain.
2. Eksteren: orang dan kendaraan yang lewat jadi perhatian, dana dan waktu.

Abstract

Neng Ajijah (2013) : The Ability Of Teachers In Implementing A Field Method In The Learning Morals Aqidah In Islamic Junior High School Hasanah Marpoyan Pekanbaru

This study aims to determine how the ability of teachers in implementing a field method in the learning morals aqidah in islamic junior high school hasanah marpoyan pekanbaru and the factors that affect the ability of teachers teachers in implementing a field method in the learning morals aqidah in islamic junior high school hasanah marpoyan pekanbaru .

Subjects in this study were subject teachers in Islamic Junior High School Hasanah Marpoyan Pekanbaru .whereas the object of this research is the implementation of a field method method in the learning morals aqidah in islamic junior high school hasanah marpoyan pekanbaru in 2013. Population in this study were teachers and students in Islamic Junior High School Hasanah Marpoyan Pekanbaru. Number of teachers Aqedah morals 2 people, because small amounts of sample are not taken. while the population of students as much as 404, because it's pretty much the only course of seven classes taken by 30 students. This data collection technique called purposive sampling. necessary for data collection techniques the author uses interviews, questionnaires and documentation. if the data has been collected then classified into two, namely, qualitative and quantitative.

Based on the results of the data, it can be concluded that: the ability of teachers in implementing a field method in the learning morals aqidah in Islamic Junior High School Hasanah Marpoyan Pekanbaru quite good. but there are two factors, namely:

1. Internal: when students still like to play
2. External: people and vehicles passing by so attention, funds and time.

المخلص

نينغ اجيجه (٢٠١٣) : قدرة المعلمين لتنفيذ أساليب رحلة ميدانية في تدريس عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى قدرة المعلمين لتنفيذ الأسلوب في رحلة ميدانية تعلم عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو والعوامل التي تؤثر على قدرة المعلمين لتنفيذ الأسلوب في رحلة ميدانية تعلم عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو.

وكانت الموضوعات في هذه الدراسة هو مدرسي المواد عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو. في حين أن الهدف من هذا البحث هو تنفيذ أسلوب رحلة ميدانية في تدريس عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو في عام ٢٠١٣. كان السكان في هذه الدراسة المعلمين عقيدة أخلاق والطلاب بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو. عدد المعلمين العقيدة الأخلاق ٢ الناس، لأنه لم يتم أخذ كميات صغيرة من العينة. في حين أن عدد السكان من الطلاب بقدر ٤٠٤، لأنها إلى حد كبير بالطبع فقط من سبعة فصول التي اتخذتها ٣٠ طالبا. اللازمة لتقنيات جمع البيانات يستخدم المؤلف المقابلات، الاستبيانات والوثائق. إذا كان قد تم جمع البيانات ثم تصنيفها إلى قسمين، وهما النوعية والكمية.

استنادا إلى نتائج البيانات، فإنه يمكن استنتاج أن: قدرة المعلمين لتنفيذ أساليب رحلة ميدانية في تدريس عقيدة أخلاق بالمدرسة الثانوية الحسنة مارفويان بيكانبارو جيد جدا. ولكن هناك نوعان من العوامل، وهي:

١. الداخلية: عندما الطلاب ما زالوا يحبون للعب

٢. الخارجية: الناس والسيارات المارة من الاهتمام، الأموال والوقت.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang memberikan taufik dan hidayahNya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam buat Nabi Muhammad Saw sehingga bisa merasakan manisnya iman seperti yang kita rasakan pada saat sekarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta Gunawan S. E yang selalu mendo'akan, memberi materi dan memotivasi saya sehingga menyelesaikan skripsi ini. Anak yang tersayang Muhammad Nadzif Gunawan yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Wakijo dan mamak Paijem. Bapak Abdul Ghonni dan mamak Nurkhasanah.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Unifersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Drs. Promadi, M.A., Ph.D. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, beserta bapak-bapak para wakil dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M. Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, beserta dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah.
5. Ibu Dra. Alfiyah, M. Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Marwan selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak pimpinan pustaka UIN SUSKA dan karyawan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak M. Rozikin, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, Ibu Sarnayetti, S. Ag selaku guru akidah akhlak kelas VII, para guru dan pegawai sekolah yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu selama penulis melakukan penelitian.
9. Ibu Afrida, bapak Hidayat Syah yang memberikan arahan.
10. Adik saya Indrawati, Abdul Qodir Jaelani, Burhannuddin. Sahabat saya Faridatul Munawaroh, S. Pdi, Nuryati, S. Pdi, Rahma, S. Pdi, Rosmiati, S. Pdi, Ana Semi S. Pdi, Yusnianti, Yusfiana, Reni Irawati, dan seluruh kawan-kawan Tarbiyah angkatan 2006.

Penulis tahu bahwa skripsi ini tidak sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan skripsi ini. Semoga berbagai pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis di balas oleh Allah Swt dengan balasan berlimpah. *Aamiin*.

Pekanbaru, 03April 2013

Penulis

NENG AJIJAH

NIM: 10611002951

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Konsep Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Populasi dan sampel	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi lokasi Penelitian	22
B. Penyajian Data	32
C. Analisis Data	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan. Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum, adalah tujuan yang ingin dicapai pada tingkat manusia. Untuk negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka diperlukan kurikulum yang mengatur, disamping tujuan pendidikan nasional, juga tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan masing-masing serta tujuan setiap bidang studi. Dalam pengembangan tujuan bidang studi akan terdapat metode yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berfikir dan berkembang dengan baik. Zuharini dan kawan-kawan menyatakan:

"Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2010, hlm.6

sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pengajaran yang tepat.”²

Dengan demikian metode akan mempengaruhi dan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan kreatifitas siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia. Disamping itu Roestiyah NK, menyatakan:

”di dalam proses mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.”³

Oleh sebab itu metode mengajar merupakan hal yang paling penting guna melancarkan, menghidupkan suasana belajar yang hidup dan kreatif serta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang di laksanakan. Pelaksanaan metode tidak terlepas dari peran seorang guru, seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana:

”dengan demikian sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut.”⁴

Peran guru tidak hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa. Tugas guru saat ini diharapkan dapat memotifasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas di sekolah. Dengan demikian, siswa akan menyukai materi yang diberikan, bahkan akan terus menuntut untuk maju serta menemukan hal-hal baru pada bidang dikelas yang terbatas. Siswa tidak dapat memahami seluruh materi yang diajarkan dalam waktu yang terbatas.

²Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 79

³Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 1

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindu, 1995, hlm. 12

Akan lebih baik jika dalam proses belajar dilaksanakan diluar kelas dengan menerapkan metode karyawisata. Jadi dalam pembelajaran siswa akan lebih mengerti karena akan melihat bahkan merasakan secara langsung apa yang dipelajari.

Akan lebih baik jika para siswa diberi garis besar materi lalu ditunjukkan manfaat dari materi yang dipelajarinya dan diberikan alat-alat untuk mendalami materi lebih jauh diluar kelas. Jadi dalam pembelajaran terjadi proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan, yang melibatkan diri siswa yang sedang belajar dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Setelah itu diadakan diskusi untuk membahas materi tersebut.

Pada hakikatnya pembelajaran dikembangkan beranjak dari adanya perbedaan yang berkaitan dengan karakteristik siswa. Siswa memiliki kepribadian, kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, maka dengan metode pembelajaran, guru juga selayaknya tidak terpaku hanya pada metode tertentu saja akan tetapi harus bervariasi.

Membahas metode belajar yang bervariasi guru harus memahami karakteristik masing-masing metode pendidikan penting karena berkaitan dengan bagaimana seharusnya guru memilih dan sekaligus menggunakan metode belajar dalam pembelajaran yang berimplikasi positif bagi pembangunan kepribadian siswa. Memahami dan memilih metode perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan yang hendak dicapai. Jika pendidikan bertujuan kepada penanaman nilai, maka ceramah kurang tepat digunakan. Sebaiknya,

- metode teladan dan pembiasaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang Islami akan lebih berhasil untuk menanamkan nilai agama.
2. Keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, gaya atau cara belajar, perbedaan individual, dan sebagainya.
 3. Kemampuan guru dalam menggunakan metode belajar, mencakup wawasan, keahlian, atau keadaan fisik. Begitu juga, metode diskusi menuntut kemahiran dan keahlian guru dalam mengakses informasi yang diperlukan
 4. Sifat bahan pelajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan dengan metode ceramah, ada yang tepat melalui karyawisata, dan ada juga yang harus menggunakan beberapa metode sekaligus. Memilih metode yang tepat bukan hal yang mudah. Kreativitas dan kejelihan guru amat menentukan.
 5. Alat-alat yang tersedia akan memengaruhi pemilihan metode yang digunakan. Bila metode eksperimen yang dipilih, maka alat-alat yang mendukung eksperimen harus tersedia, disamping perlu dipertimbangkan pula mutu dan jumlah alat itu.
 6. Situasi yang melingkupi pengajaran, seperti situasi kelas dan lingkungan sekolah.⁵

Pemahaman tentang pemilihan metode dalam belajar sangatlah penting karena metode dalam belajar itu banyak variasinya atau metode belajar itu banyak yang dapat digunakan ketika proses belajar. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode demonstrasi
6. Metode karyawisata
7. Metode kerja kelompok
8. Metode bermain peran
9. Metode dialog
10. Metode bantah membantah

⁵Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, hlm. 199-120

11. Metode bercerita.⁶

Dengan berbagai metode di atas penulis akan lebih menekankan kepada metode karyawisata dalam proses belajar, dasar pengembangan metode karyawisata dalam pembelajaran ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang pada dasarnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan dan memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dengan apa yang dipelajari dan juga berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman dunia luar.

Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sejak diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan, telah diterapkan metode karyawisata dalam belajar sebagaimana yang telah diterapkan oleh guru akidah akhlak, namun masalahnya adalah bagaimanakah guru akidah akhlak melaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata ini, karena pembelajaran akidah akhlak ini lebih banyak terkait dengan keyakinan yang bersifat abstrak. Gejala-gejala yang terjadi dalam pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:

- a. Masih ada siswa yang bermain ketika belajar,
- b. Ada yang memperhatikan orang lain dan kendaraan yang lewat, ketika guru menerangkan pelajaran yang dilaksanakan diluar kelas
- c. Ada siswa yang bercerita ketika guru menerangkan pelajaran akidah akhlak yang dilakukan di luar kelas.

⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008, hlm. 89

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis ingin mengangkat masalah ini untuk dapat melihat problema sekaligus mencari jalan penyelesaiannya. Adapun judul skripsi ini adalah:”**Kemampuan Guru Melaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**”

B. Defenisi Istilah

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, sebagainya). Yang penulis maksud dengan pelaksanaan karyawisata atau belajar di luar kelas adalah perbuatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode karyawisata dalam mengajar Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik.⁷
3. Metode karyawisata adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan kepada sesuatu obyek dalam rangka memeberikan pelajaran kepada anak-anak. Perjalanannya tidak terlalu jauh, asal keluar kelas disebut karyawisata.⁸

⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: P T Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 255

⁸Mukhrin, *Pedoman Mengajar(Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981, hlm. 73

4. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang berhubungan dengan perbuatan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- b. Apakah hambatan-hambatan guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode karyawisata di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- c. Apakah teknik-teknik yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melaksanakan metode mengajar di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- d. Bagaimana cara guru akidah akhlak mengelola berjalannya metode karya wisata di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- e. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian masalah ini, maka untuk mempermudah penelitian penulis membatasi pada bagaimana kemampuan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melaksanakan metode karyawisata.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan melalui:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi guru akidah akhlak, diharapkan guru dapat menggunakan metode karyawisata sebagai salah satu alternatif dari metode yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi siswa, merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode karyawisata

Menurut Mulyasa, menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁹

Mukhrin dan kawan-kawan, dalam bukunya yang berjudul “*pedoman mengajar (bimbingan praktis untuk guru)*” menyatakan:

metode karyawisata yaitu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan kepada sesuatu objek dalam rangka memberikan pelajaran kepada anak-anak. Perjalanannya tidak terlalu jauh, asal keluar kelas disebut karyawisata.¹⁰

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya “*guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*” menyatakan:

metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan cara membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupannya, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹¹

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 95

¹⁰Mukhrin, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981, hlm. 73

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005, hlm. 240

Dengan melaksanakan metode karyawisata ini siswa dapat melihat langsung atau mengalami langsung apa yang mereka pelajari tidak hanya teori saja atau belajar di kelas tapi mereka dapat belajar di luar kelas.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, dan pandai menentukan pilihan yang digunakan sesuai dengan suasana mengajar yang dihadapi. Selain itu, guru juga harus pandai menentukan strategi dalam mengajar karena, strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa.¹² Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode karyawisata.

2. Alasan-alasan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran.

Belajar disekolah pada umumnya berlangsung didalam kelas. Diantara keempat dinding itu kadang-kadang telah tersedia buku-buku pelajaran, majalah atau mungkin surat kabar, bahkan ada yang dilengkapi dengan film. Namun dengan demikian masih banyak hal-hal yang terlupakan, atau dapat dibawa kedalam kelas. Dalam hal semacam ini kelaslah yang dibawa keluar untuk mengamati dan menelitinya.

Dengan melakukan karyawisata, dimana anak-anak dibawa keluar kelas diharapkan anak-anak:

- a. Memperoleh pengalaman langsung
- b. Mengumpulkan bahan untuk pelajaran.

¹²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008 , hlm. 64.

- c. Mengarahkan memperluas minat.
- d. Memperkaya pengajaran didalam kelas.
- e. Membuktikan benar atau tidaknya pengertian yang diperoleh di dalam kelas.
- f. Melatih berorganisasi, tanggung jawab dan saling percaya mempercayai.¹³

Kalau diperhatikan hal-hal tersebut diatas, karyawisata memungkinkan anak lebih giat belajar, mencari, mengamati menyelidiki bahkan menyusun atau mengorganisir pelajaran sendiri, dari pada duduk , mendengarkan dan mencatat yang disampaikan guru.

3. Tujuan dan sasaran metode karyawisata

Karyawisata bukan hanya untuk bersenang-senang atau beramai-ramai, melainkan mempunyai tujuan pendidikan, diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan keterampilan dalam mengamati, menyelidiki dan mensistemati suatu pelajaran memperoleh pengetahuan baru atau melengkapi atau memperdalam bahan yang telah dipelajari, memupuk kerjasama atau belajar berani bekerja secara individu. Adapun sasaran dari pada karyawisata, tidak usah jauh saja tetapi halaman sekolah bisa juga. Misalnya kehidupan hewan kecil di halaman sekolah, dan tumbuhan di sekitar kelas.¹⁴

4. Langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya yaitu:

A. Persiapan dan perencanaan

¹³Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta:PT Bina Aksara, 1988, hlm.

¹⁴*Ibid*, hlm. 56

Mempersiapkan dan merencanakan karyawisata hendaknya bersama-sama dengan anak-anak sekalipun guru sudah mempunyainya. Hal-hal yang perlu dibicarakan diantaranya:

- a. Guru tahu apa tujuan dan sasaran yang akan dituju dalam melaksanakan metode karyawisata,
- b. Guru dan siswa mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang diselidiki. Ada baiknya apabila dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan aspek-aspek atau masalah yang akan dicapai,
- c. Guru dan siswa membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata,
- d. Guru membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi pengurus yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok untuk diskusi kelak,
- e. Guru dan siswa bersama-sama menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata.

B. Pelaksanaan karyawisata

Karyawisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap siswa supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian yang akan dilaporkan kepada kelompok atau kelas. Dalam mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap siswa hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelumnya apakah telah dilakukan atau belum.

C. Tindak lanjut

Karyawisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut. Hal ini

penting karena apa yang diamati guru dan siswa belum tentu diamati yang lain. Sedangkan tujuan karyawisata supaya semua siswa mengetahui semua aspek yang diselidiki. Karena itu dalam tindak lanjut ini siswa melaksanakan presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Juga didalam tindak lanjut ini guru mengadakan penilaian tentang kegiatan mereka. Apa karyawisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat? Kekurangan-kekurangan apa yang dirasakan dan bagai mana kemungkinan untuk memperbaikinya.¹⁵

5. Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata

a. Kelebihan metode karyawisata

1. karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Membuat bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
3. Pengajaran lebih merangsang kreativitas anak.
4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

b. Kekurangan metode karyawisata

1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang digunakan sulit untuk disediakan siswa atau sekolah
2. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
3. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
4. Dalam karyawisata sering unsur rekreyasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.

¹⁵*Ibid*, hlm. 56-57

5. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.¹⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Kemampuan Guru Melaksanakan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Pekanbaru, menurut penulis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian tentang metode karyawisata dengan judul yang berbeda sudah ada yang meneliti yaitu: Asmaleni Fitya (2011) meneliti tentang *Pelaksanaan Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Adapun hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah cukup baik, dan hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yakni di kategorikan cukup baik dengan persentase 75%.¹⁷

Penelitian yang dilakukan asmaleni fitya ini masih tergolong umum yang ditelitinya yaitu pelaksanaannya saja tidak dilihat dari guru Sejarah Kebudayaan Islam yang melaksanakan metode karyawisata, jadi yang ditelitinya hanya secara umum saja. Sedangkan yang penulis teliti di kemampuan guru melaksanakan metode karyawisata ini husus dinilai gurunya

¹⁶Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002, hlm. 240

¹⁷Asmaleni Fitya, 2011

saja atau kemampuan dari guru akidah ahlak dalam melaksanakan metode karyawisata.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Untuk menentukan kemampuan guru menggunakan metode karyawisata pada mata pelajaran akidah akhlak digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan guru
 1. Guru mengetahui tujuan dan sasaran yang akan dituju dalam melaksanakan metode karyawisata
 2. Guru mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki
 3. Guru membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata
 4. Guru membentuk petugas khusus misalnya pemimpin kelompok untuk diskusi kelak
 5. Guru menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata
 6. Guru mengadakan penilaian tentang kegiatan siswa selama karyawisata

- b. Kegiatan yang dilakukan siswa
 1. Siswa mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki
 2. Siswa membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata
 3. Siswa menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata
 4. Siswa mengumpulkan bahan dan mencatat kemudian dilaporkan kepada kelompok atau kelas
 5. Siswa mengecek tugas yang telah disiapkan sebelumnya apakah sudah dilakukan atau belum
 6. Siswa melaksanakan presentase atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi

Berdasarkan indikator-indikator diatas, maka untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode karyawisata di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, maka penulis menggunakan empat kategori, yaitu:

- a. Angka 0% - 20% dikatakan tidak baik
- b. Angka 21% - 40% dikatakan kurang baik
- c. Angka 41% - 60% dikatakan cukup baik
- d. Angka 61% - 80% dikatakan baik

e. Angka 81% - 100% dikatakan sangat baik¹⁸

¹⁸Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru berjumlah 30 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun 2013.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Jumlah guru akidah akhlak 2 orang, karna jumlahnya sedikit tidak diambil sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukandalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu:

- a. Angket adalah suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).¹⁹
- b. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰ Atau Tanya jawab secara langsung atau secara lisan kepada responden, metode ini penulis gunakan dengan cara menemui guru bidang studi akidah akhlak untuk menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Dengan cara interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan dan terperinci. Jadi wawancara ini ditujukan untuk guru akidah akhlak.
- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, buku-buku sumber, jadwal.²¹

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 219

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 155

²¹Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu, 1975, hlm. 64

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara: apabila data yang telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif yang diperoleh dari guru melalui wawancara yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dari siswa melalui angket yang diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Dalam hal ini menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N: Number of Class (jumlah frekuensi/banyak individu)²²

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru terletak di jalan Cempedak Nomor 37 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. MTS Hasanah didirikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasanah pada tahun 1988 oleh Bapak H. Hamdan Said, SH dibantu oleh Bapak Drs.H.Suroso, , Bapak Syahrudin, Bapak Drs. A. Razak dan Bapak Drs.Arman Sartina.

Saat itu Madrasah Tsanawiyah Hasanah baru memiliki jumlah siswa 54 orang dan dibantu oleh 10 (sepuluh) orang guru, dengan struktur ke pimpinan Drs. Ma'aruf sebagai Kepala Sekolah, Drs. A. Razak sebagai Wakil Kepala Sekolah, Drs.H.Suroso, sebagai Kepala TU dan Syahrudin sebagai bendahara.

Dalam kurun waktu dari tahun 1988 sampai dengan 2012, Madrasah Tsanawiyah Hasanah telah melakukan tiga kali penggantian Kepala Sekolah, yaitu

1. Tahun 1988 - 2008 – Drs. Maaruf
2. Tahun 2008 – 2008 – Drs. Arman
3. Tahun 2008 – Sekarang – Drs. Rozikin

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dari unsur Pegawai Negeri Sipil yang pengangkatannya dengan Surat Keputusan Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau Nomor Kw.04.1/2/KP.07.6/163/2009 atas usulan dari Yayasan Amil Hasanah.

Dalam upaya perkembangan sekolah kearah yang lebih baik dan sejalan dengan perkembangan jumlah siswa yang dari setiap penggantian tahun menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan, maka perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sekolah baik berupa penambahan gedung baru maupun sarana penunjang pembelajaran, antara lain yang telah diupayakan sekolah dan yayasan yaitu:

- a. Pada tahun 1996 Yayasan Amil Hasanah membangun ruang kelas tambahan sebanyak 12 (dua belas) ruang.
- b. Pada tahun 2004, Kandepag Kota Pekanbaru menambah pembangunan 3 (tiga) ruang belajar
- c. Pada tahun 2008/2009 menambahkan melaksanakan rehabilitasi 3 ruang yakni dari ruang belajar dan satu ruang perpustakaan

- d. Pada tahun 2007/2008 melalui Yayasan Amil Hasanah pengadaan ruang labor komputer sebanyak 20 unit komputer untuk sarana pembelajaran peserta didik

Awal terbentuknya Madrasah Tsanawiyah Hasanah, dengan adanya SK Menteri Agama nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di pekanbaru.

Adapun visi dan misi madrasah Tsanawiyah hasanah yaitu:

Visi: terwujud pendidikan yang baik, kreatif, inofatif, dunia dan akhirat yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAK.

- Misi: a. mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dalam belajar
- b. menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
 - c. meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
 - d. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mewujudkan visi Madrasah Tsanawiyah Hasanah tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

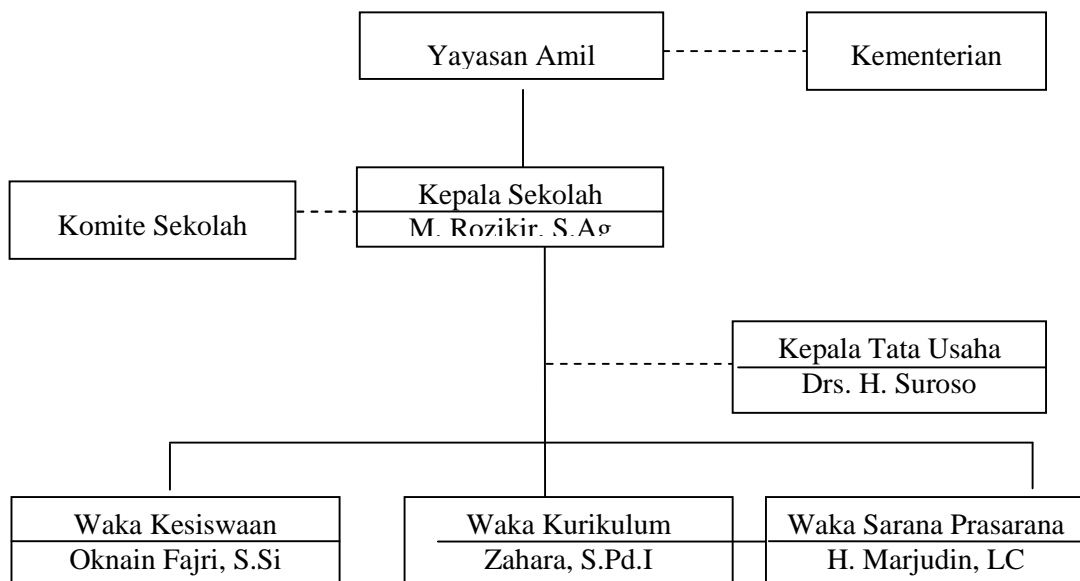
- a. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas

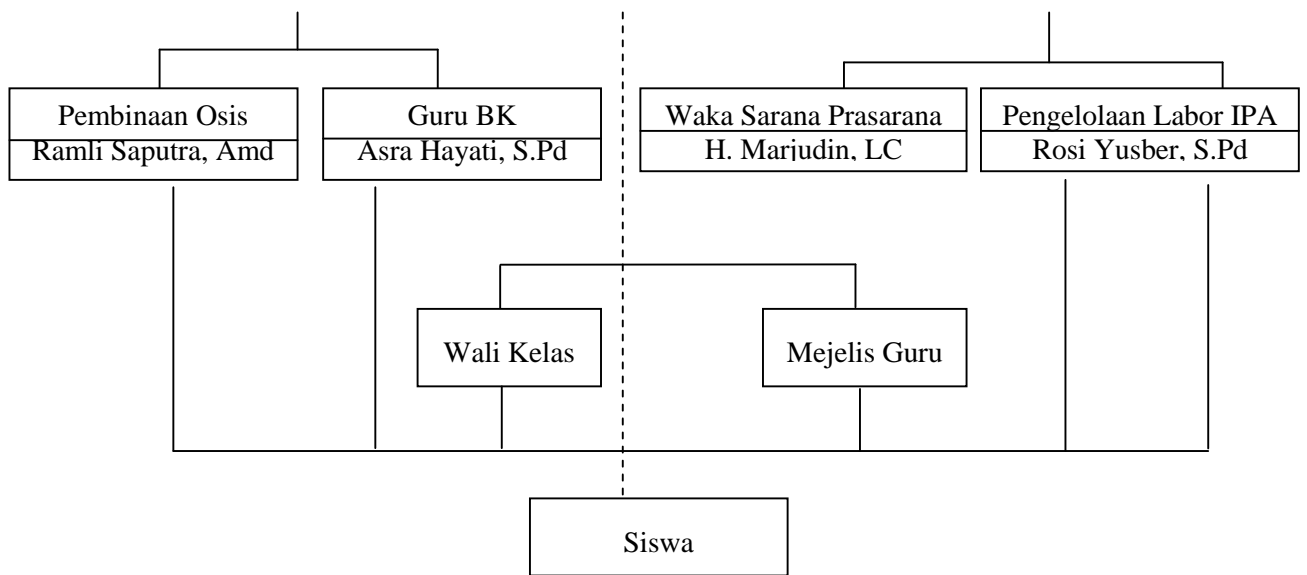
- c. Menumbuhkan budaya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru yang bersih, aman, dan sehat.
- d. Meningkatkan budaya unggul warga Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
- e. Menumbuhkan minat baca dan tulis
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- g. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012

Adapun struktur keorganisasian Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru berikut ini:

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH
HASANAH KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**





3. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Amil Hasanah dalam hal ini dibawah Departemen Agama. Luas areal seluruhnya 9000m².

Keadaan tanah Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru:

Status : Milik Yayasan

Luas Tanah : 9000m²

Luas Bangunan : 1809m²

b. Gedung Sekolah

Tabel I
Jumlah dan luas Ruang Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	14	Baik
2.	Laboratorium Fisika dan Biologi	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik

6.	Ruang Pramuka	1	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
13.	Kamar Mandi/WC Murid	2	Baik
14.	Gudang	2	Baik
15.	Ruang Ibadah	1	Baik
16.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
17.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
18.	Ruang BK	1	Baik
19.	Ruang Waka Sarana	1	Baik
20.	Ruang Piket	1	Baik

Dokumentasi sekolah

c. Sumber Belajar

1. Sarana Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

- Perpustakaan lengkap.
- TVdi Labor
- VCD player dilabor
- CD pembelajaran lengkap berada diunit komputer dan perpustakaan
- Komputer 20 unit dan akses internet

- Kaset dan video recorder
- Mushlah “SALAMUN” dan Masjid Al- Mujahadah sebagai prasarana ibadah warga MTs Hasanah Pekanbaru, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- Laboratorium sains IPA (Fisika Dan Biologi)
- 14 lokal untuk sarana belajar
- 1 ruang bimbingan Konseling
- Lapangan basket dan Futsal

4. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 34 orang, terdiri atas guru tetap yayasan 4 orang guru tidak tetap 22 orang, guru pegawai negeri 8 orang. Secara rinci ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel II
Personil MTs Hasanah Pekanbaru

No	Personi	Jumlah
1	Pegawai Negeri	8
2	Guru Tetap Yayasan	4
3	Guru Tidak Tetap	22
	Total	34

Dokumentasi sekolah

5. Pimpinan Sekolah yang Pernah Bertugas

Adapun Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTs Hasanah Pekanbaru sejak awal berdirinya ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel III
Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTs Hasanah

No	NAMA	PERIODE
1	Drs.H.Ma'aruf	1988-2006
2	Drs.Arman	2006-2009
3	M.Rozikin, S.Ag	2009-sekarang

Dokumentasi sekolah

6. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

Guru akidah akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru terdiri dari dua orang. Untuk lebih jelas keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

NO	NAMA/NIP	JABATAN	TEMPAT/ TGL. LAHIR
1	Drs.M. ROZIKIN	Kepala	Tg. Pinang 01/10/1969
2	Drs. ARMAN. S	Guru	Singkep 25/09/1962
3	Drs. SUROSO	Guru (akidah akhlak)	Tg. Pinang 08/08/1958
4	Dra. MARYATI	Guru	Midai 17/04/1964
5	ZAHARAH, S.Pd.I	Guru	Urung. P 01/08/1964
6	ZULHAFNI, S.Pd.I 150 187 290	Guru	Kab. 50 Kota 01/06/1953
7	Drs. ANANG MASDARI	Guru	Enok

			26/11/1964
8	Hj. KHAIRANI, BA	Guru	Air Tiris 20/12/1941
9	HARTINI, A.Md	Guru	Pangean 27/09/1970
10	Dra. SARNAYETTI	Guru (akidah akhlak)	Bukit Tinggi 12/03/1968
11	CHIDMAD NINGSIH, S.Pd	Guru	Pekanbaru 13/07/1972
12	DARUSMAN, S.Pd 150 281 086	Guru	P. Rambai 02/07/1970
13	YUSILAWATI YUSUF, S.Si	Guru	Tembilahan 21/04/1974
14	HARIANTI, M.A	Guru	Tembilahan 24/04/1980
15	MAGDALENA, S.Pd 150 231 901	Guru	Kumun 28/03/1968
16	OKNAIN FAJRI, S.Si	Guru	Pekanbaru 13/10/1978
17	ZULAMRI, S.Pd 150 351 901	Guru	Padang Tarub 03/09/1972
18	Drs. ASSAAT	Guru	Buluh Cina 14/10/1964
19	MAIZLAN	Guru	Kp. Cubadak 17/05/1964
20	EMI WATI, A.Md	Guru	Pekanbaru 10/10/1977
21	RAMLI SAPUTRA. A.md	Guru	Pekanbaru 10/07/1982
22	ASRA HAYATI S.Psi	Guru	Pekanbaru

			06/06/1980
23	H. MARJUDIN. Lc	Guru	Simpang Empat 05/10/1976
24	M.EFFENDY HENAN.S.Kom	Guru	Semarang 15/09/1980
25	TETEN SETIANI	Guru	Jambi 27/07/1987
26	MEYDIA SUKMA. Se.I	Guru	Pekanbaru 26/05/1985
27	ELI YANTI. S.Pd	Guru	Air Tiris 15/11/1965
28	MELDAWATI S.Pd	Guru	Enok 03-Mei-87
29	RIFI MAULIDRI	Guru	Kuansing
30	ERNAWATI. S.Pd	Guru	Tembilahan
31	ROSI YUSBER	Guru	Pekanbaru

Dokumentasi sekolah

7. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

**Tabel V
Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan
Damai Pekanbaru**

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kelas VII	67	83	150
2	Kelas VIII	63	69	132
3	Kelas IX	66	57	123
Jumlah				405

Wawancara dengan TU

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak

Gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil tabel pengolahan angket dari 30 siswa sebagai berikut:

Tabel VI
Siswa Mencari Tahu Aspek-Aspek atau Permasalahan yang Akan Diselidiki

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	6,7%
B	Setuju	5	16,7%
C	Kurang Setuju	20	66,7%
D	Tidak Setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “sebelum pelaksanaan metode karyawisata siswa yang mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 2 orang atau 6,7% dari responden menyatakan sangat setuju, 5 orang atau 16,7% dari responden menyatakan setuju, 20 atau 66,7% dari responden menyatakan kurang setuju, 3 atau 10% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju siswa mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki yaitu sebanyak 20 orang atau 66,7% dari responden.

Tabel VII
Siswa Membaca atau Mengumpulkan Informasi
Berkenaan dengan Karyawisata

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	18	60%
B	Setuju	9	30%
C	Kurang Setuju	2	6,7%
D	Tidak Setuju	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “sebelum pelaksanaan metode karyawisata siswa membaca atau mengumpulkan informasi terlebih dahulu yang berkenaan dengan karyawisata” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 18 orang atau 60% dari responden menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 30% dari responden menyatakan setuju, 2 atau 6,7% dari responden menyatakan kurang setuju, 1 atau 3,3% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju siswa membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dari responden.

Tabel VIII
Siswa Menetapkan Waktu yang Tepat Untuk
Melaksanakan Karyawisata

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	3,3%
B	Setuju	7	23,3%
C	Kurang Setuju	17	56,7%
D	Tidak Setuju	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Sebelum melaksanakan metode karyawisata siswa menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata!” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 1 orang atau 3,3% dari responden menyatakan sangat setuju, 7 orang atau 23,3% dari responden menyatakan setuju, 17 atau 56,7% dari responden menyatakan kurang setuju, 5 atau 16,7% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju Siswa menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7% dari responden.

Tabel IX
Siswa Mengumpulkan Bahan dan Mencatat Kemudian
Dilaporkan Kepada Kelompok atau Kelas

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	30	100%
B	Setuju	0	
C	Kurang Setuju	0	
D	Tidak Setuju	0	
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “selama pelaksanaan metode karyawisata siswa mengumpulkan bahan dan mencatat kemudian dilaporkan kepada kelompok atau kelas!” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 30 orang atau 100% dari responden menyatakan sangat setuju, 0 orang atau 0% dari responden menyatakan setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan kurang setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju siswa mengumpulkan bahan dan mencatat kemudian dilaporkan kepada kelompok atau kelas yaitu sebanyak 30 orang atau 100% dari responden.

Tabel X
Siswa Mengecek Tugas yang Telah Disiapkan Sebelumnya
Apakah Sudah Dilakukan atau Belum

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	25	83,3%
B	Setuju	5	16,7%
C	Kurang Setuju	0	0%
D	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Siswa mengecek tugas yang telah disiapkan sebelumnya apakah sudah dilakukan atau belum!” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 25 orang atau 83,3% dari responden menyatakan sangat setuju, 5 orang atau 16,7% dari responden menyatakan setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan kurang setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju Siswa mengecek tugas yang telah disiapkan sebelumnya apakah sudah dilakukan atau belum yaitu sebanyak 25 orang atau 83,3% dari responden.

Tabel XI
Siswa Melaksanakan Presentase atau Laporan Kelompok yang Diikuti dengan Tanya Jawab dan Diskusi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	30	100%
B	Setuju	0	0%
C	Kurang Setuju	0	0%
D	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari hasil tabel diatas di ketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Setelah menjalankan metode karyawisata siswa melaksanakan presentase atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi!” di peroleh jawaban responden yaitu dari 30 responden 30 orang atau 100% dari responden menyatakan sangat setuju, 0 orang atau 0% dari responden menyatakan setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan kurang setuju, 0 atau 0% dari responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju Siswa melaksanakan presentase atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi yaitu sebanyak 25 orang atau 83,3% dari responden.

Tabel XII
Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket Tentang Kemampuan Guru
Melaksanakan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Akidah
Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Marpoyan Damai Pekanbaru

No Table	No pertanyaan	Alternatif Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
VI	1	2	6,7%	5	16,7%	20	66,7%	3	10%	30	100%
VII	2	18	60%	9	30%	2	6,7%	1	3,3%	30	100%
VIII	3	1	3,3%	7	23,3%	17	56,7%	5	16,7%	30	100%
IX	4	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
X	5	25	83,3%	5	16%	0	0%	0	0%	30	100%
XI	6	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
Jumlah		106		26		39		9		180	100%
Persentase			58,89%		14,45%		21,67%		5%		100%

Dari tabel XII rekapitulasi dari angket yang disebarakan kepada responden dapat diketahui bahwa:

- a. Untuk jawaban A terpilih sebanyak 106 kali
- b. Untuk jawaban B terpilih sebanyak 26 kali
- c. Untuk jawaban C terpilih sebanyak 39 kali
- d. Untuk jawaban D terpilih sebanyak 9 kali

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Akidah Ahlak

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak, penulis menggunakan teknik wawancara. Pelaksanaan menggunakan tehnik wawancara ini di tujuan untuk guru akidah ahlak yaitu bu Sarnayetti pada tanggal 05

februari 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dalam belajar akidah akhlak metode apa saja yang telah digunakan? Metode yang telah digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, sisiodrama, karyawisata, pemecahan masalah, penugasan, kerja kelompok, pameran.
- b) Melaksanakan metode karyawisata dalam belajar akidah akhlak, hambatan apa saja yang dihadapi? Hambatannya yaitu dana, waktu, kedisiplinan, penguasaan kelompok, mengkonsentrasikan anak susah karena pengaruh dari luar, pengawasannya harus ketat.
- c) Bagaimana teknik yang digunakan dalam belajar akidah akhlak untuk melaksanakan metode karyawisata? Teknik yang digunakan yaitu menelaah keadaan alam, merasakan kekuasaan Allah, menerapkan sifat kekeluargaan, bisa beradaptasi dengan lingkungan, mengembangkan pola pikir anak, belajar kelompok, saling menghargai, kekompakan di nilai.
- d) Apa saja yang dilakukan dalam mengelola berjalannya metode karyawisata ketika belajar akidah akhlak? Pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, membagi kelompok, membagi tugas, menerima laporan hasil tugas, menyiapkan alat alat yang mendukung,

mengarahkan siswa, menguraikan tugas yang akan dibahas dan jawaban dari tugas, mendalami jawaban yang didapat.

- e) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode karyawisata dalam belajar akidah akhlak? Faktor yang mempengaruhi yaitu sarana dan prasarana disekolah serta lingkungan.

C. Analisis data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut adalah analisis data yang diperoleh:

1. Kemampuan guru melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII

Dari hasil penyajian data untuk menjawab masalah penelitian ini maka penulis menggunakan angket terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Dari hasil pengolahan angket tersebut meliputi:

- a. Siswa mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa mencari tahu aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki, jawaban responden dengan perolehan nilai 20 atau 66,7%.

b. Siswa membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karyawisata, jawaban responden dengan perolehan nilai sebesar 18 atau 60%.

c. Siswa menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan karyawisata, jawaban responden dengan perolehan nilai sebesar 17 atau 56,7%.

- d. Siswa mengumpulkan bahan dan mencatat kemudian dilaporkan kepada kelompok atau kelas

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa mengumpulkan bahan dan mencatat kemudian dilaporkan kepada kelompok atau kelas, jawaban responden dengan perolehan nilai sebesar 30 atau 100%.

- e. Siswa mengecek tugas yang telah disiapkan sebelumnya apakah sudah dilakukan atau belum

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa mengecek tugas yang telah disiapkan sebelumnya apakah sudah dilakukan atau belum, jawaban responden dengan perolehan nilai sebesar 25 atau 83%.

- f. Siswa melaksanakan presentase atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden dengan satu item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa melaksanakan presentase atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi, jawaban responden dengan perolehan nilai sebesar 30 atau 100%.

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 180 kali. Dari 180 kali tersebut, sangat setuju terpilih sebanyak 106 kali, setuju terpilih sebanyak 26 kali, kurang setuju terpilih sebanyak 39 kali, tidak setuju terpilih sebanyak 9 kali. Selanjutnya masing-masing kategori dibobotkan. Untuk sangat setuju di beri bobot 4, setuju 3, kurang setuju 2, tidak setuju 1.

Sangat setuju	106x4 = 424
Setuju	26x3 = 78
Kurang setuju	39x2 = 78
<u>Tidak setuju</u>	<u>9x1 = 9</u>
Jumlah	180 589 (F)

Sekor 180 dikalikan lagi dengan 4 karena kategorinya 4 pilihan.

Hasilnya adalah 720 (N). Selanjutnya disubsitusikan kedalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{589}{720} \times 100\%$$

$$P = 81,80\%$$

Sekor 81,80% ini jika dikonsultasikan kepada standar yang telah ditetapkan ternyata berada pada rentang 81%-100%. Karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIIA di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tergolong sangat baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran Akidah Ahlak maka penulis menggunakan teknik wawancara. Analisisnya adalah diketahui ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor interen

1. Dana dan waktu dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak hanya sedikit jadi hanya bisa dilakukan di halaman sekolah.
2. Siswa ketika belajar masih suka bermain sambil belajar karena dalam penelitian ini kelas VII yang baru tamat dari Sekolah Dasar. Kalau tidak diawasi siswa keasikan untuk bermain.

- b. Faktor eksteren

1. Orang yang lewat jadi perhatian,
2. Kendaraan yang lewat jadi perhatian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pelajaran akidah akhlak kelas VIIA berdasarkan hasil penolakan angka prosentase yaitu 81,80% dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas seperti yang penulis dapatkan di lapangan berupa faktor eksteren dan interen. Untuk faktor eksteren yaitu lingkungan dan faktor interen yaitu sarana dan prasarana di sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada guru akidah akhlak agar lebih sabar lagi dalam mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas. Karena mereka baru saja tamat belajar dari Sekolah Dasar masih suka bermain sambil belajar kalau tidak diawasi takutnya nanti keasikan bermain. Kelas VII ini masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

2. Kepada siswa ketika belajar di luar kelas diharapkan memfokuskan diri kita untuk belajar diluar kelas karna untuk jam bermain pasti akan diberikan oleh waktu sendiri oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V Ilmu, 1975
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta:PT Bina Aksara, 1988
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru, 2006/1428
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008
- Mukhrin, *Pedoman Mengajar(Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: P T Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindu, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005

Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2010

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983